



---

**PENERAPAN MODEL TEAMS ASISSTED INDIVIDUALIZATION  
BERBANTU QUIZIZZ DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA**

**Goari<sup>1</sup>, Rudi Amir <sup>2</sup>, Hasmah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: [Goaryb40@gmail.com](mailto:Goaryb40@gmail.com)

<sup>2</sup> PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: [Rudi.amir@unm.ac.id](mailto:Rudi.amir@unm.ac.id)

<sup>3</sup> PGSD, UPT SD Negeri 3 Otting

Email: [Hasmahmusseng@gmail.com](mailto:Hasmahmusseng@gmail.com)

---

**Artikel info**

*Received; 10-9-2023*

*Revised;15-9-2023*

*Accepted;25-11-2023*

*Published;26-11-2023*

---

**Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya Motivasi belajar matematika siswa kelas V. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams Asissted Individualization* berbantu Quizizz dalam meningkatkan Keatipan dan motivasi belajar matematika siswa di kelas V UPT SD Negeri 3 Otting. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SD Negeri 3 Otting Sidrap tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 16 siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 7 perempuan. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah fokus proses dan motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *teams asissted Indidualization* berbantu Quizizz. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, Angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang di olah secara kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I dan II, diperoleh hasil penelitian untuk Motivasi Belajar siswa mengalami peningkatan. Simpulan pada penelitian ini bahwa proses dan motivasi belajar siswa di kelas V UPT SD Negeri 3 Otting dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *teams asissted Individualization berbantu quizizz* mengalami peningkatan.

---

**Key words:**

*Motivasi Belajar,*

*Matematika, Quizizz,*

*Teams Asissted*

*Individualization*



artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC

BY-4.0

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 - 18 Maret 2023 di kelas V di UPT SD Negeri 3 Otting, peneliti memperoleh data bahwa Motivasi belajar matematika siswa kelas V di sekolah masih tergolong rendah. Dapat dilihat dari keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran yang masih rendah. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu kurangnya komunikasi antar guru dengan peserta didik, Metode pembelajaran yang masih konvensional yaitu dengan ceramah dan kurang bervariasinya proses pembelajaran seperti games dan yel-yel.

Penyebab dari rendahnya Motivasi Belajar matematika siswa disebabkan oleh dua aspek, yaitu aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru yaitu: 1) Guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan berkelompok dan belajar bersama. 2) Guru kurang bervariasi dalam proses pembelajaran. 3) Guru kurang memberi penghargaan dan motivasi kepada siswa atas hasil kerjanya. Adapun aspek yang dari siswa yaitu: 1) Tidak aktif dalam proses pembelajaran karena kurang terlibat dalam kelompok. 2) Adanya rasa jenuh mengikuti proses pembelajaran. 3) Kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sakdun (2021) menyatakan bahwa cara yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar adalah sebagai berikut : 1) Menjelaskan tujuan Belajar, 2) Membangkitkan dorongan kepada siswa bahwa mereka pasti bisa mencapai tujuan, 3) Memberikan hadiah bagi siswa yang berhasil, 4) Menciptakan persaingan/kompetensi, Membentuk kebiasaan belajar yang baik dan berkesinambungan. 5) Membantu kesulitan belajar siswa baik secara individu maupun kelompok, 6) menggunakan metode yang melibatkan aktivitas seluruh siswa, menarik dan menyenangkan.

Dalam hal ini guru dituntut untuk mengadakan perubahan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat yang mampu membuat motivasi peserta didik meningkat dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi peserta didik adalah dengan penggunaan model pembelajaran Teams Assisted Individually dan penggunaan platform pembelajaran daring yang beragam dan interaktif yang mampu membuat peserta didik terhibur yaitu Quizizz.

Menurut Siswanto dan Palupi (dalam Cahyaningsih, 2018:2) “model pembelajaran Kooperatif TAI (Teams Assisted Individualization) merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan antara belajar kooperatif dengan belajar individual”. Lebih Lanjut Chaerunnisa, dkk (2016) Penerapan Model Teams Individually dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi siswa dan dapat meningkatkan kemampuan kerjasama semua siswa di dalam kelas. Suasana pembelajaran yang aktif dapat mengasah kemampuan kognitif siswa hingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.

Menurut Amir, dkk (2021) Penerapan teknologi dalam dunia pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa lagi di elakkan, malahan sudah menjadi suatu kebutuhan. Keberadaan teknologi sangat membantu peserta didik dalam belajar, mereka lebih banyak memiliki sumber informasi yang diperoleh melalui teknologi komunikasi dan informasi. Demikian pula guru, mereka lebih mudah memperoleh bahan ajar dan media pembelajaran seperti Quizizz. Menurut Mulyati dan Haniv (2020) Implementasi menggunakan Game Quizizz dapat menggunakan perangkat elektronik yang siswa miliki. Game Quizizz memiliki karakteristik permainan seperti Avatar, Tema, Meme, dan musik yang menghibur dalam proses pembelajaran. Quizizz juga memungkinkan siswa untuk saling bersaing dan memotivasi mereka belajar sehingga hasil belajar bisa meningkat. Lebih lanjut menurut

Purba (dalam Mulyati dan Haniv, 2020) mengemukakan bahwa Game Quizizz adalah aplikasi pendidikan berbasis game, yang membawa aktivitas multi pemain ke dalam ruang kelas dan membuat kelas lebih interaktif dan menyenangkan. Berdasarkan uraian yang dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Teams Asissted Individualization berbantu media Quizizz dalam meningkatkan Motivasi belajar matematika siswa kelas V di UPT SD Negeri 3 Otting.”

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2013) yang menyatakan bahwa Pembelajaran Kooperatif TAI dan game puzzle dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep matematika. lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2022) bahwa ada pengaruh model pembelajaran STAD dengan berbantuan Media Quizizz terhadap siswa kelas V dengan kemampuan tinggi atau rendah di SD Kecamatan Burniaji Kota Batu.

Model Pembelajaran TAI merupakan model pembelajaran yang membuat siswa dapat bekerja secara individu dan kelompok. Suyitno (dalam Shoimin 2014) menyatakan bahwa Teams Asissted Individualization memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan maupun pencapaian prestasi siswa. dalam pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan selanjutnya diberikan bantuan atau bimbingan secara individu bagi siswa yang memerlukan.

Shoimin (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran Tipe Teams Asissted Individualization memiliki 8 Tahapan dalam pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

- a. Placement Test, Pada langkah ini guru memberikan tes awal (Pretest) kepada siswa.
- b. Teams, Langkah ini cukup penting dalam penerapan model pembelajaran kooperatif TAI. Pada tahap ini guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen.
- c. Teaching Group, Guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi, menjelang pemberian tugas kelompok.
- d. Student Creative, Pada langkah ketiga, guru perlu menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa, ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.
- e. Team Study, Pada tahapan ini, siswa belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas dari LKPD yang telah dibagikan. Pada tahapan ini guru juga memberikan bimbingan kepada siswa yang masih perlu bimbingan.
- f. Fact Test, Guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa, misalnya dengan memberikan kuis, dan sebagainya.
- g. Team Score Recognition, selanjutnya, guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan gelar penghargaan kepada kelompok yang berhasil secara cemerlan.
- h. Whole- class Unit, Langkah terakhir adalah guru menyajikan kembali materi di akhir bab dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh siswa di kelasnya.

Kelebihan dari model Teams Asissted Individualization di antaranya adalah 1)siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya, 2)siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, 3) adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya, 4) siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok, 5) mengurangi kecemasan, 6) menghilangkan perasaan “terisolasi” dan panik, 7) Menggantikan bentuk persaingan dengan saling bekerjasama, 8) melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar, 9) siswa memiliki rasa peduli dan

tanggung jawab, 10) siswa belajar menghargai perbedaan tingkat kemampuan.

Adapun kelemahan dari Model Teams Assisted Individualization Yaitu: 1) siswa yang lemah dimungkinkan menggantungkan pada siswa yang pandai, 2) Terhambatnya cara berpikir siswa yang mempunyai kemampuan lebih terhadap siswa yang kurang, 3) memerlukan waktu yang lama, 4) sesuatu yang harus dipelajari dan dipahami belum seluruhnya dicapai siswa, 5) siswa yang merasa pintar akan keberatan karena nilai yang diperoleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompok.

Quizizz merupakan salah satu aplikasi yang dapat dijadikan guru sebagai alat evaluasi dalam proses pembelajaran. Quizizz dapat dipakai guru untuk kegiatan belajar mengajar seperti mengadakan pre-test, penguatan materi, latihan soal, post-test, remedial, dan lain-lain. Quizizz memiliki sifat fleksibel dan bisa digunakan untuk membuat kuis interaktif dengan berbagai macam fitur yang dapat diakses dan dikerjakan oleh siswa secara.

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat memiliki peran penting di dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat menyelesaikan masalah yang terjadi. Zainal dan Pasinggi (2018) mengemukakan bahwa Matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Bahar dan Risnawati (2019) mengemukakan bahwa matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang perhitungan yang membutuhkan pemikiran kritis dalam memahami setiap konsep yang ada pada materinya. Jika dilihat secara langsung matematika mudah dikerjakan mengingat semua orang bisa berhitung tetapi tidak semua orang bisa mengoperasikannya apalagi jika sudah menyangkut rumus-rumus. Salah satu materi pada pembelajaran Matematika adalah Penyajian data. Penyajian data adalah cara yang digunakan supaya data lebih mudah di baca dan dipahami. Menurut Hussein (2022) Penyajian data adalah kegiatan menampilkan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami melalui Tabel, Grafik, diagram atau pola bentuk lainnya, untuk menunjukkan hubungan, atau perbandingan suatu data.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam kelas dan penelitian ini mengkaji masalah-masalah yang dihadapi guru di dalam kelas. Hasil penelitian dapat diaplikasikan oleh guru dalam memperbaiki permasalahan proses pembelajaran di dalam kelas serta untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pengajaran. Menurut Pandiangan (2019) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bermaksud untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu bentuk usaha guru atau praktisi dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. penelitian.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Proses Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2023 – 27 Mei 2023 semester Genap tahun ajaran 2022/2023 sesuai dengan jadwal pembelajaran yang sedang berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 3 Otting, Dusun Cempajawae, Desa Dongi, Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan.

### **Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPT SD Negeri 3 Otting Sidrap. Adapun jumlah siswa yang terdapat di kelas V yaitu 16 siswa, 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan, serta seorang guru.

### **Fokus Penelitian**

Fokus Proses Dalam penelitian ini melihat aktivitas pembelajaran saat pelaksanaan penerapan model teams Asissted Individualization berbantu Quizizz dalam peningkatan Proses pembelajaran matematika pada penyajian data di kelas V UPT SD Negeri 3 Otting Sidrap. Sedangkan fokus Hasil dalam penelitian ini melihat peningkatan Motivasi belajar matematika siswa pada materi Penyajian data setelah menggunakan model pembelajaran Teams Asissted Individualization melalui siklus penelitian dan melakukan pengisian angket.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Prosedur penelitian ini terdiri dari 2 Siklus, 1 siklus terdiri dari 2 pertemuan, dimana setiap siklusnya diawali dengan Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan atau observasi dan refleksi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Observasi, Angket dan Dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Lembar Observasi Proses Pembelajaran, Angket Motivasi Belajar, dan Dokumentasi berupa Video dan Photo dengan menggunakan Handphone.

### **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

Analisis data adalah teknik mengorganisasikan sebuah data dengan cepat dan tepat. Menurut Hasnah (2015) menjelaskan bahwa analisis data adalah merangkul data dengan baik dan benar. Teknik analisis data dapat membantu peneliti dalam menganalisis data-data yang diperoleh dalam pembelajaran. Data yang dianalisis meliputi aspek siswa yang terdiri dari aktivitas pada saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar dari tugas yang diberikan oleh guru. Analisis data terdiri dari 3 yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

Reduksi data diartikan sebagai proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan mentransformasi data yang mendekati keseluruhan dari catatan-catatan lapangan kemudian menyusun data dengan cara tertentu kemudian dapat membuat kesimpulan. Menurut Jusrianti, Yulia dan Ilmi (2021) menjelaskan bahwa mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

Penyajian data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat

memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang diperoleh dari reduksi data diolah dan diarahkan dalam bentuk persentase taraf keberhasilan untuk memudahkan pengelompokkan berdasarkan tabel keberhasilan.

Menurut Syam dan Ramlah (2015) menjelaskan bahwa penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan. Setelah memberikan kesimpulan selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran kekokohan makna-makna yang muncul dari data. Indikator keberhasilan yang ingin dicapai pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1. Kriteria Skor Motivasi Belajar.

Tabel 1 Kriteria Skor Motivasi Belajar

<b>Rentang Motivasi Belajar</b>	<b>Skor Kriteria Motivasi Belajar</b>
91 - 100	Sangat Tinggi
71 - 90	Tinggi
51 - 70	Cukup
21 - 50	Rendah
0 - 20	Sangat Rendah

(Sumber : Diadaptasi dari Masyud, 2014)

Sedangkan, indikator keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 2. Tingkat Keberhasilan

Tabel 2 Kriteria Skor Proses Belajar

<b>Taraf Keberhasilan</b>	<b>Kualifikasi</b>
76% - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% - 59%	Kurang (K)

(Sumber : Diadaptasi dari Djamarah dan Zain, 2014)

Motivasi belajar pada siswa kelas V dikatakan meningkat apabila 71 % atau lebih skor rata-rata motivasi belajar yang didapatkan siswa. Untuk mendapatkan skor angket digunakan rumus penilaian yakni sebagai berikut:

$$Skor = \frac{SKor \text{ Perolehan}}{SKor \text{ Maksimal}} \times 100\%$$

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan observasi yang dilakukan secara langsung pada tanggal 13-18 Maret 2023 di UPT SD Negeri 3 Otting dimana sekolah tersebut merupakan lokasi pelaksanaan PPL II PPG Prajabatan dari peneliti. Selanjutnya peneliti berdiskusi dengan wali kelas V mengenai motivasi belajar siswa dan kegiatan yang akan dilaksanakan di kelasnya serta materi yang akan diajarkan yaitu materi penyajian data.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus 1 yang terdiri dari 2 pertemuan dan siklus 2 yang terdiri dari 2 pertemuan. Setiap satu kali pertemuan terdiri dari 3 jam pelajaran atau 3 x 35 menit. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 09-13 Mei 2023. Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 16 – 23 Mei 2023. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan terdiri dari empat tahap, antara lain: tahap perencanaan, Tahap pelaksanaan, Tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Pelaksanaan proses pembelajaran di UPT SD Negeri 3 otting dimulai pukul 07.30 WITA sampai pada pukul 12.45 WITA untuk kelas tinggi.

1. Penyajian Data proses dan Hasil Siklus 1
  - a. Pertemuan I
    - 1) Perencanaan

Pada penelitian ini, perencanaan disusun dan dikembangkan serta dikonsultasikan dengan guru pamong sekolah dan dosen pembimbing lapangan. Tahap perencanaan dilakukan dengan menerapkan model Pembelajaran Teams Asissted individualization berbantu Quizizz untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi penyajian data. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu melakukan persiapan hal-hal sebagai berikut:

- a) Menyiapkan materi pelajaran yang relevan dengan kurikulum dan buku penunjang/pelengkap lainnya yang berkaitan dengan penyajian data dalam bentuk daftar.
- b) Membuat RPP untuk siklus 1 pertemuan 1 dengan menerapkan model *Teams Asissted individualization*.
- c) Menyiapkan media pembelajaran, dan LKPD.
- d) Membuat soal Pretets dan Post test
- e) Mempersiapkan alat dokumentasi berupa HP

#### **2) Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 09 Mei 2023 pukul 07.30 – 09.15 WITA yang hadir seluruh siswa kelas V yang berjumlah 16 orang, dimana dalam pelaksanaan ini peneliti bertindak sebagai guru dan Ibu Wali kelas V Nurhikma, S.Pd. sebagai Observer. Kegiatan belajar dibagi menjadi 8 tahap sesuai dengan sintask model *Teams Asissted individualization*. Adapaun rincian kegiatan awal yaitu, peneliti sebagai guru memulai dengan memberikan salam dan menanyakan kabar kepada siswa, kemudian berdoa, lalu mengecek kehadiran siswa, lalu menyanyikan lagu wajib nasional, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti, guru menerapkan 8 sintask model pembelajaran *teams Asissted indivualization* yaitu:

- a) Placement Test, pada tahap ini guru memberikan Pre test kepada siswa melalui Quizizz,
- b) Teams, pada tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok terdiri dari 3-5 orang, kemudian memberikan nama pada masing-masing kelompok, yaitu kelompok A, B, C dan D.
- c) Teaching Group, pada tahap ini guru menjelaskan materi mengenai pengumpulan data, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
- d) Student Creative, pada tahap ini guru menjelaskan bahwa keberhasilan kelompok adalah keberhasilan tiap individu.
- e) Team Study, pada tahap ini guru membagikan LKPD kepada tiap kelompok dan siswa bekerja kelompok untuk menyelesaikannya.
- f) Fact Test, pada tahap ini guru memberikan Posttest melalui Quizizz.
- g) Team Score & recognition, pada tahap ini guru menghitung skor perolehan tiap kelompok dan memberikan penghargaan berupa bintang kepada kelompok dengan skor tertinggi.
- h) Whole Class Unit, pada tahap ini guru menjelaskan kembali materi mengenai penyajian data dalam bentuk daftar dan menarik kesimpulan proses pembelajaran.

Kegiatan akhir guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilalui.

### 3) Observasi

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebelum melakukan penelitian pada siklus 1 pertemuan 1 dan berdasarkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa dalam pelaksanaannya belum mencapai maksimal. Adapun hasil observasi yang di amati oleh observer menunjukkan bahwa Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus 1 pertemuan 1, menunjukkan bahwa guru melaksanakan 16 indikator dari 24 indikator dan persentase ketercapaian 66,66% dalam kategori cukup. Pada lembar observasi aktivitas siswa diperoleh skor 252 dari 384 dan persentase ketercapaian 65,62% yang berada pada kategori Cukup (C) atau belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 76%.

### 4) Refleksi

Pada tahap ini, peneliti merefleksikan semua kegiatan yang telah diamati melalui lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan observasi aktivitas siswa serta hasil dari angket motivasi belajar siswa siklus 1 pertemuan 1. Adapun temuan penelitian yang diperoleh pada siklus 1 pertemuan 1 yaitu sebagai berikut:

- a) Rata-rata persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Teams Assisted individualization aspek guru pada siklus 1 pertemuan 1 dalam kategori cukup. Hal ini berarti pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.
- b) Rata-rata persentase pencapaian observasi pembelajaran aspek siswa pada siklus 1 pertemuan 1 dalam kategori cukup, hal ini berarti, persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *teams Assisted individualization* belum mencapai indikator keberhasilan.
- c) Motivasi belajar siswa kelas v UPT SD Negeri 3 Otting siklus 1 pertemuan 1 berada dalam kategori cukup dengan rata-rata skor yaitu 66,71 dan belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 71 – 100.



Dari hasil refleksi ini, maka perlu diadakan perbaikan tindakan untuk pertemuan berikutnya dari segi keterlaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Guru berusaha seoptimal dalam menjelaskan dan menyajikan materi.
- b) Pengelolaan kelas di tingkatkan
- c) Siswa belum berani bertanya
- d) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan sintak model *Teams asissted Individualization*

b. Pertemuan II

1) Perencanaan

Pada penelitian ini, perencanaan disusun dan dikembangkan serta dikonsultasikan dengan guru pamong sekolah dan dosen pembimbing lapangan. Tahap perencanaan dilakukan dengan menerapkan model Pembelajaran Teams Asissted individualization berbantu Quizizz untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi penyajian data. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu melakukan persiapan hal-hal sebagai berikut:

- a) Menyiapkan materi pelajaran yang relevan dengan kurikulum dan buku penunjang/pelengkap lainnya yang berkaitan dengan penyajian data dalam bentuk Tabel.
- b) Membuat RPP untuk siklus 1 pertemuan 2 dengan menerapkan model *Teams Asissted individualization*.
- c) Menyiapkan media pembelajaran, dan LKPD.
- d) Membuat soal Pretets dan Post test
- e) Mempersiapkan alat dokumentasi berupa HP

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 Mei 2023 pukul 07.30 – 09.15 WITA yang hadir seluruh siswa kelas V yang berjumlah 15 orang, dimana dalam pelaksanaan ini peneliti bertindak sebagai guru dan Ibu Wali kelas V Nurhikma, S.Pd. sebagai Observer. Kegiatan belajar dibagi menjadi 8 tahap sesuai dengan sintak model *Teams Asissted individualization*. Adapun rincian kegiatan awal yaitu, peneliti sebagai guru memulai dengan memberikan salam dan menanyakan kabar kepada siswa, kemudian berdoa, lalu mengecek kehadiran siswa, lalu menyanyikan lagu wajib nasional, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti, guru menerapkan 8 sintak model pembelajaran *teams Asissted indivualization* yaitu:

- a) Placement Test, pada tahap ini guru memberikan Pre test kepada siswa melalui Quizizz,
- b) Teams, pada tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok terdiri dari 3-5 orang, kemudian memberikan nama pada masing -masing kelompok, yaitu kelompok A,B, C dan D.
- c) Teaching Group, pada tahap ini guru menjelaskan materi mengenai pengumpulan data, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
- d) Student Creative, pada tahap ini guru menjelaskan bahwa keberhasilan kelompok adalah keberhasilan tiap individu.
- e) Team Study, pada tahap ini guru membagikan LKPD kepada tiap kelompok dan siswa bekerja kelompok untuk menyelesaikannya.

- f) Fact Test, pada tahap ini guru memberikan Posttest melalui Quizizz.
- g) Team Score & recogniton, pada tahap ini guru menghitung skor perolehan tiap kelompok dan memberikan penghargaan berupa bintang kepada kelompok dengan skor tertinggi.
- h) Whole Class Unit, pada tahap ini guru menjelaskan kembali materi mengenai penyajian data dalam bentuk daftar dan menarik kesimpulan proses pembelajaran.

Kegiatan akhir guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilalui.

### 3) Observasi

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebelum melakukan penelitian pada siklus 1 pertemuan 2 dan berdasarkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa dalam pelaksanaannya belum mencapai maksimal. Adapun hasil observasi yang di amati oleh observer menunjukkan bahwa Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus 1 pertemuan 2 , menunjukkan bahwa guru melaksanakan 17 indikator dari 24 indikator dan persentase ketercapaian 70,83% dalam kategori cukup.

Pada lembar observasi aktivitas siswa diperoleh skor 243 dari 336 dan persentase ketercapaian 72,32% yang berada pada kategori Cukup (C) atau belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 76%.

### 4) Refleksi

Pada tahap ini, peneliti merefleksikan semua kegiatan yang telah diamati melalui lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan observasi aktivitas siswa serta hasil dari angket motivasi belajar siswa siklus 1 pertemuan 2. Adapun temuan penelitian yang diperoleh pada siklus 1 pertemuan 1 yaitu sebagai berikut:

- a) Rata-rata persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Teams Assisted individualization aspek guru pada siklus 1 pertemuan 1 dalam kategori cukup. Hal ini berarti pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.
- b) Rata-rata persentase pencapaian observasi pembelajaran aspek siswa pada siklus 1 pertemuan 1 dalam kategori cukup, hal ini berarti, persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *teams Assisted individualization* belum mencapai indikator keberhasilan.
- c) Motivasi belajar siswa kelas v UPT SD Negeri 3 Otting siklus 1 pertemuan 2 berada dalam kategori Tinggi dengan rata-rata skor yaitu 72 dan belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 71 – 100.

Dari hasil refleksi ini, maka perlu diadakan perbaikan tindakan untuk pertemuan berikutnya dari segi keterlaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Guru berusaha seoptimal dalam menjelaskan dan menyajikan materi.
- b) Pengelolaan kelas di tingkatkan
- c) Siswa belum berani bertanya
- d) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan sintak model *Teams assisted Individualization*
- e) Menyediakan tempat duduk untuk siswa setelah HPnya digunakan supaya saat guru menjelaskan materi tidak ada siswa yang memegang HPnya.

- f) Sebelum memulai pembelajaran guru harus mengecek kondisi jaringan apakah sudah siap/belum demi kelancaran pembelajaran karena akan menggunakan Quisis

## 2. Penyajian data proses dan Hasil siklus 2

### a. Pertemuan I

#### 1) Perencanaan

Pada penelitian ini, perencanaan disusun dan dikembangkan serta dikonsultasikan dengan guru pamong sekolah dan dosen pembimbing lapangan. Tahap perencanaan dilakukan dengan menerapkan model Pembelajaran Teams Asissted individualization berbantu Quizizz untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi penyajian data. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu melakukan persiapan hal-hal sebagai berikut:

- a) Menyiapkan materi pelajaran yang relevan dengan kurikulum dan buku penunjang/pelengkap lainnya yang berkaitan dengan penyajian data dalam bentuk diagram gambar.
- b) Membuat RPP untuk siklus 2 pertemuan 1 dengan menerapkan model *Teams Asissted individualization*.
- c) Menyiapkan media pembelajaran, dan LKPD.
- d) Membuat soal Pretets dan Post test
- e) Mempersipakan alat dokumentasi berupa HP

#### 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus 2 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Mei 2023 pukul 07.30 – 09.15 WITA yang hadir seluruh siswa kelas V yang berjumlah 14 orang, dimana dalam pelaksanaan ini peneliti bertindak sebagai guru dan Ibu Wali kelas V Nurhikma, S.Pd. sebagai Observer. Kegiatan belajar dibagi menjadi 8 tahap sesuai dengan sintask model *Teams Asissted individualization*. Adapun rincian kegiatan awal yaitu, peneliti sebagai guru memulai dengan memberikan salam dan menanyakan kabar kepada siswa, kemudian berdoa, lalu mengecek kehadiran siswa, lalu menyanyikan lagu wajib nasional, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti, guru menerapkan 8 sintask model pembelajaran *teams Asissted indivualization* yaitu:

- a) Placement Test, pada tahap ini guru memberikan Pre test kepada siswa melalui Quizizz,
- b) Teams, pada tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok terdiri dari 3-5 orang, kemudian memberikan nama pada masing -masing kelompok, yaitu kelompok A,B, C dan D.
- c) Teaching Group, pada tahap ini guru menjelaskan materi mengenai pengumpulan data, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
- d) Student Creative, pada tahap ini guru menjelaskan bahwa keberhasilan kelompok adalah keberhasilan tiap individu.
- e) Team Study, pada tahap ini guru membagikan LKPD kepada tiap kelompok dan siswa bekerja kelompok untuk menyelesaikannya.
- f) Fact Test, pada tahap ini guru memberikan Posttest melalui Quizizz.

- g) Team Score & recognition, pada tahap ini guru menghitung skor perolehan tiap kelompok dan memberikan penghargaan berupa bintang kepada kelompok dengan skor tertinggi.
- h) Whole Class Unit, pada tahap ini guru menjelaskan kembali materi mengenai penyajian data dalam bentuk daftar dan menarik kesimpulan proses pembelajaran.

Kegiatan akhir guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilalui.

### 3) Observasi

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebelum melakukan penelitian pada siklus 2 pertemuan 1 dan berdasarkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa dalam pelaksanaannya belum mencapai maksimal. Adapun hasil observasi yang di amati oleh observer menunjukkan bahwa Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus 2 pertemuan 1, menunjukkan bahwa guru melaksanakan 21 indikator dari 24 indikator dan persentase ketercapaian 87,5% dalam kategori Baik. Pada lembar observasi aktivitas siswa diperoleh skor 278 dari 336 dan persentase ketercapaian 82,27% yang berada pada kategori Baik atau mencapai indikator keberhasilan yaitu 76%.

### 4) Refleksi

Pada tahap ini, peneliti merefleksikan semua kegiatan yang telah diamati melalui lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan observasi aktivitas siswa serta hasil dari angket motivasi belajar siswa siklus 2 pertemuan 1. Adapun temuan penelitian yang diperoleh pada siklus 2 pertemuan 1 yaitu sebagai berikut:

- a) Rata-rata persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Teams Assisted individualization aspek guru pada siklus 2 pertemuan 2 dalam kategori Baik. Hal ini berarti pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.
- b) Rata-rata persentase pencapaian observasi pembelajaran aspek siswa pada siklus 2 pertemuan 1 dalam kategori Baik, hal ini berarti, persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *teams Assisted individualization* telah mencapai indikator keberhasilan.
- c) Motivasi belajar siswa kelas v UPT SD Negeri 3 Otting siklus 2 pertemuan 1 berada dalam kategori Tinggi dengan rata-rata skor yaitu 78,03 dan mencapai indikator keberhasilan yaitu 71 – 100.

Dari hasil refleksi ini, maka perlu diadakan perbaikan tindakan untuk pertemuan berikutnya dari segi keterlaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Pengelolaan kelas di tingkatkan
- b) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan sintak model *Teams assisted Individualization*
- c) Menyediakan tempat duduk untuk siswa setelah HPnya digunakan supaya saat guru menjelaskan materi tidak ada siswa yang memegang HPnya.
- d) Sebelum memulai pembelajaran guru harus mengecek kondisi jaringan apakah sudah siap/belum demi kelancaran pembelajaran karena akan menggunakan Quisis

b. Pertemuan II

1) Perencanaan

Pada penelitian ini, perencanaan disusun dan dikembangkan serta dikonsultasikan dengan guru pamong sekolah dan dosen pembimbing lapangan. Tahap perencanaan dilakukan dengan menerapkan model Pembelajaran Teams Asissted individualization berbantu Quizizz untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi penyajian data. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu melakukan persiapan hal-hal sebagai berikut:

- a) Menyiapkan materi pelajaran yang relevan dengan kurikulum dan buku penunjang/pelengkap lainnya yang berkaitan dengan penyajian data dalam bentuk diagram Batang.
- b) Membuat RPP untuk siklus 2 pertemuan 2 dengan menerapkan model *Teams Asissted individualization*.
- c) Menyiapkan media pembelajaran, dan LKPD.
- d) Membuat soal Pretets dan Post test
- e) Mempersiapkan alat dokumentasi berupa HP

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus 2 pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Mei 2023 pukul 07.30 – 09.15 WITA yang hadir seluruh siswa kelas V yang berjumlah 14 orang, dimana dalam pelaksanaan ini peneliti bertindak sebagai guru dan Ibu Wali kelas V Nurhikma, S.Pd. sebagai Observer. Kegiatan belajar dibagi menjadi 8 tahap sesuai dengan sintask model *Teams Asissted individualization*. Adapaun rincian kegiatan awal yaitu, peneliti sebagai guru memulai dengan memberikan salam dan menanyakan kabar kepada siswa, kemudian berdoa, lalu mengecek kehadiran siswa, lalu menyanyikan lagu wajib nasional, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti, guru menerapkan 8 sintask model pembelajaran *teams Asissted indivualization* yaitu:

- a) Placement Test, pada tahap ini guru memberikan Pre test kepada siswa melalui Quizizz,
- b) Teams, pada tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok terdiri dari 3-5 orang, kemudian memberikan nama pada masing -masing kelompok, yaitu kelompok A,B, C dan D.
- c) Teaching Group, pada tahap ini guru menjelaskan materi mengenai pengumpulan data, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
- d) Student Creative, pada tahap ini guru menjelaskan bahwa keberhasilan kelompok adalah keberhasilan tiap individu.
- e) Team Study, pada tahap ini guru membagikan LKPD kepada tiap kelompok dan siswa bekerja kelompok untuk menyelesaikannya.
- f) Fact Test, pada tahap ini guru memberikan Posttest melalui Quizizz.
- g) Team Score & recogniton, pada tahap ini guru meghitung skor perolehan tiap kelompok dan mmebrikan penghargaan berupa bintang kepada kelompok dengan skor tertinggi.
- h) Whole Class Unit, pada tahap ini guru menjelaskan kembali materi mengenai penyajian data dalam bentuk daftar dan menarik kesimpulan proses pembelajaran.

Kegiatan akhir guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilalui.

### 3) Observasi

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebelum melakukan penelitian pada siklus 2 pertemuan 2 dan berdasarkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa dalam pelaksanaannya belum mencapai maksimal. Adapun hasil observasi yang di amati oleh observer menunjukkan bahwa Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus 2 pertemuan 2 , menunjukkan bahwa guru melaksanakan 22 indikator dari 24 indikator dan persentase ketercapaian 91,66% dalam kategori Baik. Pada lembar observasi aktivitas siswa diperoleh skor 284 dari 336 dan persentase ketercapaian 84,5% yang berada pada kategori Baik atau mencapai indikator keberhasilan yaitu 76%.

### 4) Refleksi

Pada tahap ini, peneliti merefleksi semua kegiatan yang telah diamati melalui lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan observasi aktivitas siswa serta hasil dari angket motivasi belajar siswa siklus 2 pertemuan 2. Adapun temuan penelitian yang diperoleh pada siklus 2 pertemuan 2 yaitu sebagai berikut:

- a) Rata-rata persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Teams Assisted individualization aspek guru pada siklus 2 pertemuan 2 dalam kategori Baik. Hal ini berarti pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah mencapai indikator keberhasilan yang di harapkan.
- b) Rata-rata persentase pencapaian observasi pembelajaran aspek siswa pada siklus 2 pertemuan 2 dalam kategori Baik, hal ini berarti, persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *teams Assisted individualization* telah mencapai indikator keberhasilan.
- c) Motivasi belajar siswa kelas v UPT SD Negeri 3 Otting siklus 2 pertemuan 2 berada dalam kategori Tinggi dengan rata-rata skor yaitu 82,80 dan mencapai indikator keberhasilan yaitu 71 – 100.

Mengingat indikator keberhasilan tindakan telah tercapai, baik pada aspek proses maupun hasil, maka penelitian tindakan ini dianggap berhasil dan tidak akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### Hasil

Peneliti menggunakan dua siklus untuk mencapai tujuan penelitian, disetiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan menerapkan *teams Assisted Individualization* berbantu Quizizz pada materi penyajian data. Berikut dapat dilihat perbandingan motivasi belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 3 Otting dimulai dari prasiklus sebelum tindakan, siklus 1, dan siklus II pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Hasil Penelitian Motivasi Belajar Siswa

Skor Motivasi Belajar	Kriteria Motivasi Belajar	Prasiklus		Siklus 1				Siklus 2			
				Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
91 - 100	Sangat Tinggi	0	0	0	0	0	0	0	0	1	07,14
71 - 90	Tinggi	0	0	7	43,75	11	73,33	12	85,71	12	85,71
51 - 70	Cukup	6	37,5	7	43,75	3	20	2	14,29	1	07,14
21 - 50	Rendah	10	62,5	2	12,5	1	06,67	0	0	0	0
0 - 20	Sangat Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		16	100%	16	100%	15	100%	14	100%	14	100%
Rata-rata		50,78		66,71		72		78,03		82,80	

Dari Tabel 3 Hasil Penelitian Motivasi Belajar siswa, dapat kita lihat bahwa pada Prasiklus Rata- rata Skor Motivasi Belajar siswa adalah 50,78 dalam kategori Rendah, dimana pada prasiklus jumlah siswa dengan motivasi belajar Cukup ada 6 siswa, dan jumlah siswa dengan motivasi belajar Rendah ada 10 siswa. peneliti selanjutnya memberikan tindakan pada siklus 1 pertemuan 1 Rata-rata motivasi belajar siswa adalah 66,71 dalam kategori Cukup, dimana jumlah siswa dengan motivasi belajar Tinggi ada 7 siswa, siswa dengan motivasi belajar cukup ada 7 siswa, dan siswa dengan motivasi belajar rendah ada 2 siswa. selanjutnya pada pertemuan 2 siklus 1, Rata-rata motivasi belajar siswa adalah 72 dalam kategori Tinggi, dimana jumlah siswa dengan motivasi belajar tinggi adalah 11 siswa, jumlah siswa dengan motivasi belajar cukup 3 orang dan 1 siswa dengan motivasi belajar rendah. Dari hasil penelitian pada siklus 1, peneliti melanjutkan ke siklus 2 dan lebih berfokus pada poin-poin yang masih kurang pada siklus 1.

Pada siklus 2 pertemuan 1 rata-rata motivasi belajar adalah 78,03 dalam kategori Tinggi, dimana jumlah siswa dengan motivasi belajar tinggi ada 12 orang, dan 2 orang dalam kategori cukup. Selanjutnya pada pertemuan 2, rata-rata motivasi belajar adalah 82,80 dalam kategori tinggi, dimana 1 siswa dalam kategori sangat tinggi, 12 orang dalam kategori tinggi dan 1 siswa dalam kategori cukup.

Tabel 4 Hasil observasi Guru dan Siswa

Siklus/Pertemuan	Aspek Guru		Aspek Siswa	
	Persentase (%)	Kriteria	Persentase (%)	Kriteria
I/1	66,66	Cukup	65,62	Cukup
I/2	70,83	Cukup	72,32	Cukup
II/1	87,50	Baik	82,27	Baik
II/2	91,66	Baik	84,50	Baik

Dari Tabel 4 Hasil observasi Guru dan siswa, rata-rata atau persentase keberhasilan proses pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 untuk aspek guru adalah 66,66% (Guru) dan 65,62% (siswa) dalam kategori cukup. Pada siklus 1 pertemuan 2, rata-rata atau persentase keberhasilan proses pembelajaran adalah 70,83% (Guru) dan 72,32% (siswa) dalam kategori Cukup. Pada siklus 2 pertemuan 1 rata-rata atau persentase keberhasilan proses pembelajaran adalah 87,50% (guru) dan 82,27 (siswa) dalam kategori Baik. Kemudian pada siklus 2 pertemuan 2 rata-rata atau persentase keberhasilan proses pembelajaran adalah 91,66% (guru) dan 84,50 (Siswa) dalam kategori Baik.

### **Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Assisted Individualization* berbantu Quizizz yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Adapun subjek Penelitian yaitu siswa kelas V UPT SD Negeri 3 Otting yang terdiri dari 16 siswa dengan rincian 9 laki-laki dan 7 perempuan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Assisted Individualization* berbantu media quizizz yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa pada materi penyajian data. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, observasi, dan tahap refleksi. Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Teams Assisted Individualization* berbantu Quizizz siswa dituntut untuk belajar bersama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas dan tes yang diberikan. Dalam model ini menerapkan suasana belajar yang menyenangkan karena diselingi dengan kuis menggunakan quizizz.

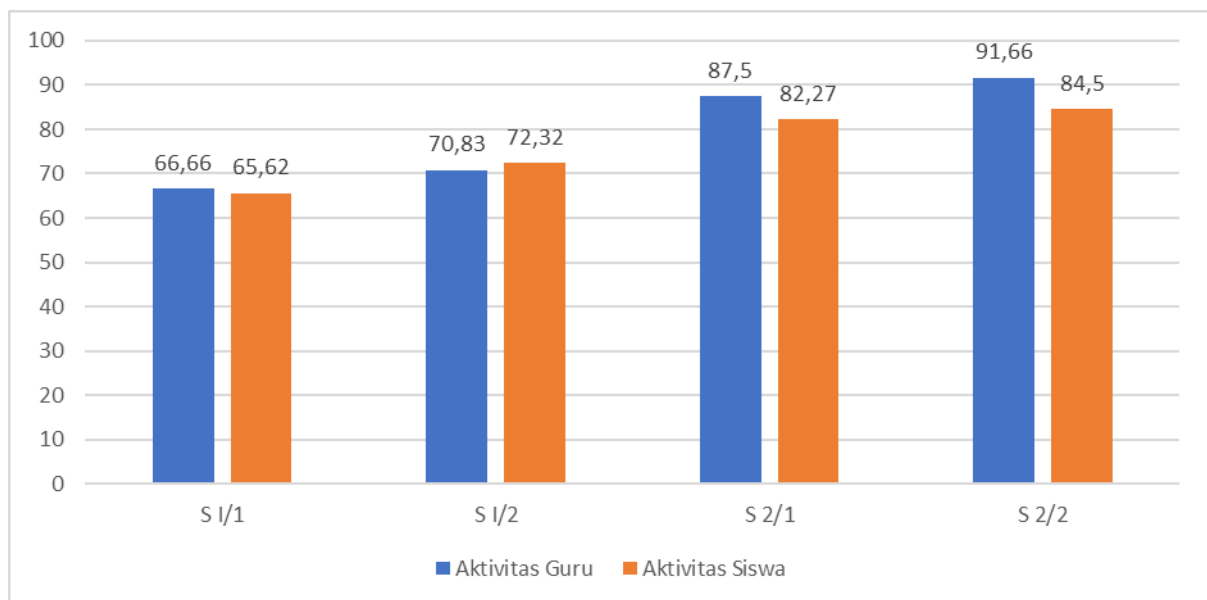
Terkait hal tersebut, d Chaerunnisa, dkk (2016) menyatakan bahwa Penerapan Model *Teams Individually* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi siswa dan dapat meningkatkan kemampuan kerjasama semua siswa di dalam kelas. Suasana pembelajaran yang aktif dapat mengasah kemampuan kognitif siswa hingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan kelebihan model pembelajaran *Teams Assisted individualization* yang dikemukakan oleh Shoimin (2014) bahwa Kelebihan dari model *Teams Assisted Individualization* di antaranya adalah 1) siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya, 2) siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, 3) adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya, 4) siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok, 5) mengurangi kecemasan, 6) menghilangkan perasaan “terisolasi” dan panik, 7)



Menggantikan bentuk persaingan dengan saling bekerjasama, 8) melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar, 9) siswa memiliki rasa peduli dan tanggung jawab, 10) siswa belajar menghargai perbedaan tingkat kemampuan.

Hasil penelitian pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Asissted Individualization* berbantu quizizz dapat dilihat pada Gambar 1 Diagram Peningkatan proses aktivitas guru dan siswa.

Gambar 1 Digaram peningkatan proses aktivitas guru dan siswa



Berdasarkan diagram di atas, proses pembelajaran mengamali peningkatan. Dapat dilihat dari hasil observasi proses pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 aspek guru yaitu 66,56 dalam kategori cukup (C). sedangkan pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa yaitu 65,62 dalam kategori cukup (C). kemudian pada siklus 1 pertemuan 2 observasi proses pembelajaran pada aspek guru yaitu 70,83 dalam kategori Cukup (C). sedangkan pada hasil observasi proses pembelajaran siswa yaitu 72,32 dalam kategori cukup (C). Pada siklus 2 pertemuan 1, hasil observasi proses pembelajaran mengalami peningkatan dimana pada aspek guru yaitu 87,5 dalam kategori baik (B) dan pada aspek siswa 82,27 dalam kategori baik (B). selanjutnya pada siklus 2 pertemuan 2, hasil observasi proses pembelajaran aspek guru yaitu 91,66 dalam kategori baik (B), lalu pada aspek siswa yaitu 84,5 dalam kategori baik (B). maka dari itu menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan dan menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian telah mencapai indikator keberhasilan. Untuk skor motivasi belajar siswa dapat dilihat pada gambar 2 diagram peningkatan motivasi belajar siswa.

Gambar 2 peningkatan motivasi belajar siswa



Berdasarkan Gambar 2 Peningkatan motivasi belajar siswa di atas dapat diketahui, bahwa terjadi kenaikan pada motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya kenaikan pada persentase Rata-rata kelas dari Prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Dari prasiklus rata-rata motivasi belajar siswa adalah 50,78 dalam kategori Rendah. Kemudian pada siklus 1 Pertemuan 1 rata-rata motivasi belajar siswa adalah 66,71, kemudian pada pertemuan 2 rata-rata motivasi belajar siswa adalah 72 dalam kategori Tinggi. Artinya, terjadinya peningkatan terhadap motivasi belajar siswa dari prasiklus ke siklus 1. Pada siklus 2 pertemuan 1, rata-rata motivasi belajar siswa meningkat menjadi 78,03 dalam kategori tinggi, kemudian pada pertemuan 2 motivasi belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 82,80 dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat setiap siklusnya.

Dengan perubahan yang terjadi pada motivasi belajar dan aktivitas proses pembelajaran telah membuat aktivitas pembelajaran di dalam kelas meningkat. Proses belajar dianggap berhasil apabila telah mencapai taraf keberhasilan yang dapat dilihat pada Tabel 2 kriteria skor proses belajar sedangkan untuk taraf keberhasilan motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 1

kriteria skor motivasi belajar.

Berdasarkan dari kriteria tersebut proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa menunjukkan keberhasilan. Dapat juga dilihat pada gambar 1 diagram peningkatan proses pembelajaran dimana setiap siklus mengamali peningkatakn dan mencapai indikator keberhasilan pada siklus 2. Kemudian motivasi belajar siswa dapat di lihat mengalami peningkatan juga dengan memperhatikan Gambar 2 Peningkatan motivasi belajar siswa dengan demikian penelitian dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan. Dari keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti yang sesuai dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Teams Asissted individualization* berbantu quizizz dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas V di UP SD Negeri 3 Otting dan tercapai dengan baik.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih peneliti ucapkan kepada UPT SD Negeri 3 Otting yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan observasi dan penelitian terkait dengan dengan masalah dan solusi yang diberikan. Kemudian tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada bapak Dr. Rudi Amir, S. Pd., M. Pd. Atas bimbingan dan support yang diberikan selama penelitian berlangsung.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan model pembelajaran *Teams Asissted Invidualization* berbantu media quiziz dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar matematika siswa kelas V di UP SD negeri 3 Otting.

#### **Saran**

Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru atau penelitian lainnya dalam menyelesaikan masalah yang ada di dalam kelasnya. Selain itu mungkin dari penggunaan model *Teams Asissted individualization* ini untuk peneliti lainnya yang ingin menerapkannya harus memperhatikan aspek waktu yang digunakan, demi tercapainya proses pembelajaran yang efefktif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amir, R., Amri, M. A. L., & Gaffar, F. (2021). Penerapan teknologi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan warga belajar dalam menanggulangi penularan Covid -19 pada penyelenggaraan pendidikan nonformal. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11 (2).
- Bahar & Risnawati. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Puzzle terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD di kabupaten Gowa. *Jurnal Pubikasi Pendidikan*, 9 (2).
- Cahyaningsih. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Teams Asissted Individualization) untuk meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1).
- Chaerunisa, S. S. & Agung, N. (2016) Penerapan model kooperatif Teams Asissted individualization (TAI) dilengkapi dengan media peta konsep untuk meningkatkan kemampuan kerjasama dan prestasi belajar Termokimia siswa kelas XI MIA SMA Islam 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 5(3).
- Hasnah. (2015). Penerapan model Pembelajaran Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) Untuk meningkatkan Hasil Belajar menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas Iv Sdn 118 Pinrang. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 5(3).
- Herawaty, A. (2013). Pembelajaran kooperatif TAI dan Game Puzzle dalam meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman konsep matematika. *Jurnal pendidikan Sains*, 1(2).
- Hussein, Saddam. 2022. pada link <https://geospasialis.com/penyajian-data/>, diakses pada Minggu, 18 Juni 2023 pada pukul 22.14 Wita.
- Jusrianti, Yulia, & Ilmi, N. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education*, 1(1), 1–14.
- Masyud, S. (2014). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jember :LPMPK
- Mulyati, S. & Haniv, E. (2020). Pembelajaran matematika melalui media game Quizizz untuk meningkatkan hasil belajar matematika SMP 2 Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1).
- Ningsih, E. M. (2022). Pengaruh pembelajaran kooperatif STAD Berbantuan media LKS dan Quizizz serta motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Jurnal Taman Widya Humaniora*, 3(9).
- Pandiangan, A. P. B. (2019). Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Kulaitas Pembelajaran. *Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa*. Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Sakdun. (2021). Penerapan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar menggunakan alat ukur Fisiki pada siswa kelas X TKRO SMK Negeri 2 Demak. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10 (1).
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syam, N., Ramlah. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SDN 54 Kota Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 5(3), 184-197.
- Zainal, Z., & Passinggi, Y. S. (2018). Pendidikan Matematika 1. Makassar: badan Penerbit UNM.